

## **EDUKASI DAN DISTRIBUSI OBAT GATAL SERTA MINYAK HERBAL UNTUK GANGGUAN KULIT PASCABANJIR DI ACEH TAMIANG**

### **EDUCATION AND DISTRIBUTION OF ANTI-ITCH MEDICATION AND HERBAL OIL FOR POST-FLOOD SKIN CONDITIONS IN ACEH TAMIANG**

**Rahayu<sup>\*</sup>, Sari Rizky, Dian Wardana, Dwi Sapri Ramadhan, Nahdah Fadhilah, Junifa Layla Sihombing**

Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

\*rahayu@unsam.ac.id

---

*Received 2026-04-06*

*Revised 2026-08-13*

*Accepted 2026-08-13*

*Published 2026-08-17*

---

#### **Abstrak**

Banjir tidak hanya menyebabkan kerusakan lingkungan dan infrastruktur, tetapi juga meningkatkan risiko gangguan kesehatan kulit akibat paparan air tercemar, kondisi lingkungan yang lembap, serta keterbatasan akses terhadap air bersih dan layanan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendukung penanganan awal gangguan kesehatan kulit pascabencana melalui edukasi serta distribusi obat gatal dan minyak herbal kepada masyarakat terdampak banjir di Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, edukasi mengenai perawatan kulit dan penggunaan obat, distribusi bantuan, serta pendampingan dan evaluasi secara langsung di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh tahapan dapat terlaksana dan masyarakat memberikan respons positif terhadap edukasi serta bantuan yang diberikan. Masyarakat juga terlibat dalam interaksi dan tanya jawab mengenai perawatan kesehatan kulit serta penggunaan obat dan minyak herbal. Distribusi bantuan memberikan dukungan praktis bagi masyarakat dalam penanganan awal keluhan kulit ringan pascabencana. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi edukasi dan bantuan kesehatan sederhana dapat menjadi pendekatan yang praktis dalam mendukung penanganan awal gangguan kesehatan kulit pada masyarakat terdampak banjir. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui edukasi berkala dan pemantauan kebutuhan kesehatan masyarakat dengan melibatkan aparat desa serta perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** edukasi; kesehatan kulit; obat herbal; pascabanjir; pengabdian masyarakat

#### **Abstract**

*Floods not only cause environmental and infrastructure damage but also increase the risk of skin health issues due to exposure to contaminated water, humid conditions, and limited access to clean water and healthcare services. This community service initiative aimed to support the initial management of post-disaster skin ailments by providing education and distributing anti-itch medication*

1287



*and herbal oils to flood-affected residents in Sapta Marga Village, Manyak Payed District, Aceh Tamiang Regency. Implementation methods included outreach, education on skin care and medication use, aid distribution, and on-site guidance and evaluation. The results demonstrated that all planned stages were successfully executed, with the community responding positively to the education and assistance provided. Residents actively engaged in discussions sessions regarding skin care and the use of the provided medications and herbal oils. The distribution of aid offered practical support for the initial management of minor post-disaster skin complaints. Overall, the activity highlights that integrating education with basic health assistance serves as a practical approach to supporting the initial management of skin health issues among flood-affected communities. Program sustainability can be ensured through periodic education and the monitoring of community health needs, involving village officials and higher education institutions.*

**Keywords:** *education; skin health; herbal medicine; post-flood; community service*

## **PENDAHULUAN**

Banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang paling sering terjadi di Indonesia, khususnya pada wilayah dengan karakteristik dataran rendah dan sistem drainase yang terbatas. Provinsi Aceh termasuk daerah yang memiliki kerentanan tinggi terhadap kejadian banjir, terutama pada musim penghujan dengan intensitas curah hujan yang meningkat (Helmi et al., 2019). Kabupaten Aceh Tamiang, yang berada pada wilayah hilir daerah aliran sungai, menjadi salah satu kawasan yang kerap mengalami banjir dengan dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan masyarakat (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024). Dampak banjir tidak hanya berupa kerusakan lingkungan dan infrastruktur, tetapi juga menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan pada fase pascabencana (Fauziah et al., 2026).

Salah satu dampak kesehatan yang sering muncul setelah banjir adalah gangguan kesehatan kulit, seperti gatal-gatal, iritasi, ruam, hingga infeksi ringan. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh paparan air banjir yang tercemar lumpur, limbah rumah tangga, serta mikroorganisme patogen (Budiman & Chu, 2026; Daulay et al., 2025). Kondisi lingkungan yang lembap, keterbatasan air bersih dan sanitasi, serta aktivitas pembersihan lingkungan setelah banjir dapat meningkatkan



risiko terjadinya gangguan kulit. Dalam situasi ini, gangguan kesehatan kulit yang awalnya bersifat ringan berpotensi berkembang menjadi masalah yang lebih serius apabila tidak ditangani secara tepat sejak dini.

Permasalahan tersebut semakin kompleks akibat keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan ketersediaan obat-obatan dasar pada kondisi tanggap darurat. Pascabencana, masyarakat umumnya dihadapkan pada situasi yang menuntut pemenuhan kebutuhan dasar secara cepat, seperti pangan, tempat tinggal, dan keamanan, sehingga aspek kesehatan seringkali belum menjadi prioritas utama (Lestari et al., 2026). Di sisi lain, keterbatasan informasi praktis yang mudah diakses terkait penanganan awal gangguan kesehatan kulit dalam situasi darurat turut mempengaruhi upaya penanganan yang dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi yang bersifat cepat, sederhana, dan mudah diimplementasikan sangat dibutuhkan untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan dini gangguan kesehatan kulit secara tepat.

Berbagai studi menunjukkan bahwa intervensi kesehatan berbasis komunitas yang dikombinasikan dengan edukasi praktis mampu meningkatkan pemahaman masyarakat serta mendorong perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan pascabencana (Armaita et al., 2025; Faradhillah & Styani, 2026; Sari et al., 2025; Wan Mohammad et al., 2020). Integrasi edukasi dengan pemberian sarana kesehatan memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan sekaligus dukungan untuk melakukan penanganan awal secara mandiri. Oleh karena itu, integrasi antara distribusi bantuan kesehatan dan edukasi menjadi strategi yang relevan dalam konteks penanganan dampak kesehatan pascabencana.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk intervensi tanggap darurat yang berfokus pada penanganan gangguan kesehatan kulit melalui edukasi serta distribusi obat gatal dan minyak herbal kepada masyarakat terdampak banjir di Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang. Pemilihan obat gatal dan minyak herbal

didasarkan pada pertimbangan kemudahan penggunaan, keamanan, serta tingkat penerimaan yang tinggi di masyarakat. Selain itu, kombinasi antara pendekatan medis sederhana dan pemanfaatan bahan berbasis herbal menjadi salah satu aspek kebaruan dalam kegiatan ini, khususnya dalam konteks penanganan kesehatan kulit pada situasi pascabencana.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan secara langsung, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perawatan kesehatan kulit dan pentingnya menjaga kebersihan diri serta lingkungan. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini mampu mengurangi keluhan gangguan kesehatan kulit, mempercepat proses pemulihan kondisi masyarakat, serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko kesehatan pada situasi bencana di masa mendatang.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, pada tanggal 13–14 Februari 2026. Sasaran kegiatan adalah masyarakat terdampak banjir, dengan prioritas pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia yang mengalami keluhan gangguan kesehatan kulit pascabencana. Kegiatan ini melibatkan dosen sebagai penanggung jawab utama serta mahasiswa sebagai bagian dari tim pelaksana yang berperan aktif dalam seluruh tahapan kegiatan.

Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat pascabencana. Tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan secara sistematis pada Tabel 1 untuk memberikan gambaran alur program mulai dari tahap awal hingga evaluasi. Tahapan kegiatan diawali dengan sosialisasi melalui koordinasi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat setempat untuk memperoleh informasi kondisi lapangan serta memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat. Pada tahap ini juga



dilakukan pendataan awal terhadap masyarakat yang menjadi sasaran penerima bantuan, khususnya yang mengalami gangguan kesehatan kulit.

**Tabel 1 Tahapan Kegiatan Pengabdian**

| <b>Tahap Kegiatan</b>     | <b>Kegiatan yang Dilakukan</b>                                                                                                                      | <b>Tujuan</b>                                               | <b>Indikator Keberhasilan</b>                                                                                       |
|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sosialisasi               | Koordinasi dengan aparat desa dan pendataan masyarakat terdampak                                                                                    | Mengetahui kondisi lapangan dan menentukan sasaran kegiatan | Koordinasi terlaksana serta sasaran dan kebutuhan masyarakat berhasil diidentifikasi                                |
| Edukasi                   | Penyampaian informasi mengenai gangguan kulit pascabanjir, perawatan kulit, kebersihan diri dan lingkungan, serta penggunaan obat dan minyak herbal | Meningkatkan pemahaman masyarakat                           | Materi edukasi tersampaikan dan terdapat interaksi serta tanya jawab dengan masyarakat                              |
| Distribusi Bantuan        | Penyaluran obat gatal dan minyak herbal kepada masyarakat                                                                                           | Memberikan dukungan penanganan awal gangguan kulit          | Bantuan tersalurkan kepada masyarakat sasaran dan disertai penjelasan mengenai penggunaannya                        |
| Pendampingan dan Evaluasi | Interaksi langsung, observasi respon masyarakat, dan diskusi singkat                                                                                | Menilai efektivitas kegiatan dan respon masyarakat          | Diperoleh informasi mengenai respons masyarakat, manfaat kegiatan, serta kebutuhan atau kendala yang masih dihadapi |

Tahap selanjutnya berupa edukasi singkat mengenai perawatan kesehatan kulit pascabencana dan penggunaan obat secara tepat. Edukasi disampaikan secara langsung dengan pendekatan komunikatif dan sederhana agar mudah dipahami oleh

masyarakat. Materi yang diberikan meliputi jenis gangguan kesehatan kulit yang umum terjadi setelah banjir, cara penggunaan obat gatal, pemanfaatan minyak herbal, serta pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk mencegah kondisi yang lebih serius.

Setelah kegiatan edukasi, dilakukan distribusi bantuan berupa obat gatal dan minyak herbal kepada masyarakat sasaran. Penyaluran bantuan dilakukan secara langsung dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan, terutama bagi kelompok rentan. Pada tahap ini, tim pengabdian juga memberikan penjelasan ulang secara singkat terkait cara penggunaan produk untuk memastikan bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

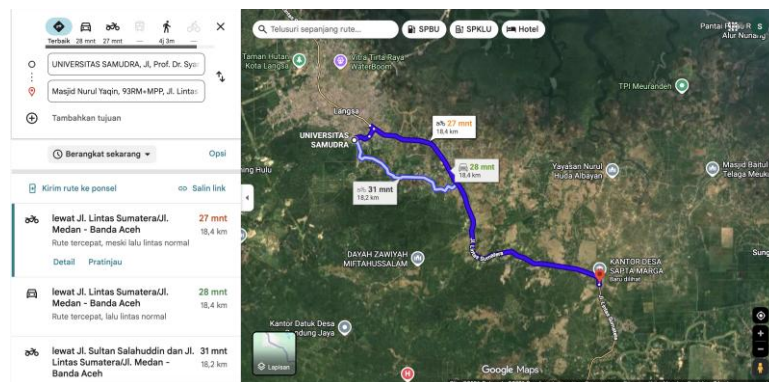
Tahap berikutnya adalah pendampingan dan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Pendampingan dilakukan melalui interaksi langsung dengan masyarakat untuk mengetahui respon terhadap bantuan yang diberikan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penggunaannya. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap keterlibatan masyarakat selama kegiatan, interaksi dan tanya jawab setelah edukasi, serta diskusi singkat dengan masyarakat dan aparat desa. Evaluasi diarahkan untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan, respons terhadap bantuan yang diberikan, serta kebutuhan atau kendala yang masih dihadapi setelah kegiatan.

Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan pemerintah desa sebagai mitra strategis dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program. Aparatur desa berperan dalam proses koordinasi, penentuan sasaran penerima manfaat, serta memastikan distribusi bantuan berjalan tertib dan tepat sasaran. Dengan pendekatan yang terintegrasi antara edukasi, distribusi bantuan, serta pendampingan, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak langsung terhadap penanganan gangguan kesehatan kulit pada masyarakat terdampak banjir.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, yang merupakan salah satu wilayah terdampak banjir berdasarkan kondisi lapangan pascabencana (Basriwijaya et al., 2026). Secara geografis, lokasi kegiatan dilaksanakan di Masjid Nurul Yaqin yang berjarak 18 km dari kampus Universitas Samudra dan berada pada koordinat 4°23'37.1"N dan 98°05'03.9"E, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Kegiatan dilaksanakan secara sistematis sesuai tahapan yang telah direncanakan, meliputi sosialisasi, edukasi, distribusi bantuan, serta pendampingan dan evaluasi. Fokus kegiatan diarahkan pada penanganan awal gangguan kesehatan kulit pascabencana melalui edukasi praktis dan pemberian bantuan kesehatan yang mudah digunakan oleh masyarakat.



**Gambar 1 Peta letak geografis Desa Sapta Marga sebagai mitra kegiatan pengabdian**

Tahap awal kegiatan diawali dengan proses sosialisasi dan koordinasi bersama aparaturnya desa serta tokoh masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi lapangan secara aktual sekaligus memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat terdampak banjir. Berdasarkan hasil koordinasi, diketahui bahwa sebagian masyarakat mengalami keluhan gangguan kesehatan kulit seperti gatal-gatal dan iritasi akibat paparan air banjir yang tercemar. Selain itu, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan menjadi salah satu kendala dalam penanganan awal kondisi tersebut. Hasil koordinasi ini menjadi

1293

dasar dalam menentukan sasaran penerima bantuan dan materi edukasi yang diberikan kepada masyarakat. Proses sosialisasi dan koordinasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2 Kegiatan sosialisasi dan koordinasi dengan aparat Desa**

Tahap selanjutnya berupa pelaksanaan edukasi singkat kepada masyarakat mengenai perawatan kesehatan kulit pascabencana. Edukasi dilakukan secara langsung dengan pendekatan komunikatif dan sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat (Novrizal et al., 2026). Materi yang disampaikan mencakup pengenalan gangguan kesehatan kulit yang umum terjadi setelah banjir, cara penggunaan obat gatal yang tepat, pemanfaatan minyak herbal, serta pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat mengikuti penyampaian materi dan terlibat dalam interaksi serta tanya jawab terkait keluhan kulit dan penggunaan bantuan yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat dan relevan dengan kebutuhan yang mereka hadapi. Dokumentasi kegiatan edukasi masyarakat disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 3 Kegiatan edukasi perawatan kesehatan kulit pascabencana kepada masyarakat**

Pendekatan edukatif yang digunakan dalam kegiatan ini sejalan dengan temuan berbagai studi yang menunjukkan bahwa penyampaian informasi secara langsung dan kontekstual dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan penerapan perilaku kesehatan masyarakat (Siagian & Kusumayanti, 2024; Taliki et al., 2025; Vivia et al., 2023). Intervensi berbasis edukasi yang dikombinasikan dengan praktik sederhana memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi sekaligus mengklarifikasi penggunaannya melalui interaksi langsung. Dengan demikian, edukasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kesehatan diri.

Tahap berikutnya adalah distribusi bantuan berupa obat gatal dan minyak herbal kepada masyarakat terdampak banjir. Penyaluran bantuan dilakukan secara langsung dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia. Selain penyaluran bantuan, tim pengabdian juga memberikan penjelasan singkat terkait cara penggunaan produk agar masyarakat memahami penggunaan bantuan yang diberikan secara tepat. Kegiatan distribusi ini menjadi bentuk dukungan penanganan awal yang praktis bagi masyarakat dalam menghadapi keluhan kulit pascabencana (Jeem et al., 2026; Yuwansyah, 2021). Proses distribusi bantuan oleh ketua pelaksana Rahayu, M.Si. ditampilkan pada Gambar 4.



**Gambar 4 Distribusi obat gatal dan minyak herbal kepada masyarakat terdampak banjir**

Pemberian bantuan kesehatan sederhana dalam bentuk obat gatal dan minyak herbal dipilih karena relatif mudah digunakan dan dapat menjadi sarana pendukung penanganan awal keluhan kulit. Pemanfaatan minyak herbal juga menjadi alternatif pendukung yang dapat diterima oleh masyarakat yang telah familiar dengan penggunaan bahan berbasis alami dalam perawatan sehari-hari. Kombinasi antara pendekatan medis sederhana dan pemanfaatan bahan herbal ini menunjukkan bahwa intervensi kesehatan tidak selalu harus bersifat kompleks untuk memberikan dampak yang nyata (Pahrian et al., 2025; W Udi & Salamah, 2023).

Tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Tim pengabdian melakukan observasi terhadap respon masyarakat terhadap bantuan yang diberikan serta mendengarkan secara langsung pengalaman dan keluhan yang disampaikan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi, interaksi, dan tanya jawab dengan masyarakat serta diskusi dengan aparat desa. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons positif terhadap kegiatan, terutama terhadap informasi yang disampaikan dan bantuan yang diterima. Masyarakat juga menyampaikan bahwa obat gatal dan minyak herbal dapat digunakan sebagai sarana

pendukung penanganan awal keluhan kulit. Hasil evaluasi untuk setiap tahap kegiatan dirangkum dalam Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

| <b>Tahap Kegiatan</b>     | <b>Indikator Keberhasilan</b>                                                                                       | <b>Hasil Pelaksanaan</b>                                                                                                                                                                              |
|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sosialisasi               | Koordinasi terlaksana serta sasaran dan kebutuhan masyarakat berhasil diidentifikasi                                | Koordinasi dengan aparat desa terlaksana dan kebutuhan masyarakat terkait gangguan kulit berhasil diidentifikasi.                                                                                     |
| Edukasi                   | Materi edukasi tersampaikan dan terdapat interaksi serta tanya jawab dengan masyarakat                              | Materi mengenai gangguan kulit pascabanjir, kebersihan diri dan lingkungan, serta penggunaan obat gatal dan minyak herbal tersampaikan; masyarakat mengikuti kegiatan dan terlibat dalam tanya jawab. |
| Distribusi Bantuan        | Bantuan tersalurkan kepada masyarakat sasaran dan disertai penjelasan mengenai penggunaannya                        | Obat gatal dan minyak herbal disalurkan kepada masyarakat sasaran serta disertai penjelasan mengenai penggunaannya.                                                                                   |
| Pendampingan dan Evaluasi | Diperoleh informasi mengenai respons masyarakat, manfaat kegiatan, serta kebutuhan atau kendala yang masih dihadapi | Masyarakat memberikan tanggapan terhadap kegiatan dan menyampaikan pengalaman serta kebutuhan terkait gangguan kulit pascabencana.                                                                    |

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan edukasi dan distribusi bantuan dapat diterapkan dalam kondisi pascabencana karena menggabungkan penyampaian informasi dengan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat. Namun, kegiatan ini belum menggunakan instrumen kuantitatif untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan atau penurunan keluhan kesehatan kulit sebelum dan sesudah intervensi. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh lebih tepat

menggambarkan keterlaksanaan kegiatan, penerimaan informasi, serta respons masyarakat terhadap intervensi yang diberikan.

Selain itu, keterlibatan aparat desa dalam pelaksanaan kegiatan turut berkontribusi terhadap kelancaran distribusi bantuan serta mendukung penentuan sasaran dan koordinasi kegiatan. Kolaborasi antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan pemerintah desa menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan secara tertib dan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini terlaksana sesuai tahapan yang direncanakan dan memperoleh respons positif dari masyarakat terkait edukasi serta bantuan kesehatan yang diberikan. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan, antara lain belum adanya pengukuran kuantitatif terhadap tingkat penurunan keluhan kesehatan kulit serta durasi pelaksanaan yang relatif singkat. Oleh karena itu, kegiatan serupa di masa mendatang dapat dilengkapi dengan instrumen evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan serta pendampingan yang lebih berkelanjutan untuk memperoleh gambaran dampak program secara lebih terukur.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, telah terlaksana melalui tahapan sosialisasi, edukasi, distribusi obat gatal dan minyak herbal, serta pendampingan dan evaluasi. Kegiatan memberikan dukungan dalam penanganan awal gangguan kesehatan kulit pascabencana dan memperoleh respons positif dari masyarakat. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan secara berkala, pemantauan oleh aparat desa, serta koordinasi lanjutan antara pemerintah desa dan perguruan tinggi sesuai kebutuhan masyarakat.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Samudra atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui skema PKM Tanggap Darurat dengan No. 245/DST/UN54.6/PM.01.02/2026. Apresiasi juga diberikan kepada Pemerintah Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Payed, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung kelancaran kegiatan. Terima kasih turut disampaikan kepada mahasiswa yang terlibat atas kontribusi dan kerja sama selama pelaksanaan program.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armaita, A., Marni, L., Handayani, W., Citra M, R., Tyas, D. A., Armalini, R., Nisa, S., & Hasmita, H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penerapan PHBS Pasca Banjir Bandang. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 216–220. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i4.2270>
- Basriwijaya, K. M. Z., Dianawati, D., Mardiyah, A., Zuhra, R., Mahdi, S., Hadisugelar, D., Anzitha, S., Putri, Y. R., Safrizal, S., & Zulhilmi, Z. (2026). Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Banjir Bandang di Desa Gelanggang Merak Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(1), 867–871. <https://doi.org/10.59025/hfjb4d55>
- Budiman, D., & Chu, C. (2026). Flood crisis, ecological degradation, and hospital resilience in Sumatra: A One Health perspective. *Sociality: Journal of Public Health Service*, 5(1). <https://doi.org/10.24252/sjphs.v5i1.63464>
- Daulay, S. E. H. N., Mellaratna, W. P., & Utariningsih, W. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap Masyarakat dalam Mencegah Infeksi Jamur Kulit Pascabanjir di Matangkuli. *Vitamin : Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 3(2), 223–232. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v3i2.1528>
- Faradhillah, F., & Styani, W. A. (2026). Implementasi Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Bagi Siswa Sekolah Dasar Pasca Banjir di SD Kutab Al-Furqan. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23–30. <https://doi.org/10.60126/jgen.v4i1.1426>
- Fauziah, F., Desrina, D., Salsabila, M., Bengi, S., Rahmatika, N. A., & Afriana, F. N. (2026). Kegiatan Home Visit dan Pelayanan Kesehatan Korban Banjir di Puskesmas Karang Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(2), 526–537. <https://doi.org/10.31004/abdira.v6i2.1769>



- Helmi, H., Basri, H., Sufardi, S., & Helmi, H. (2019). Flood vulnerability level analysis as a hydrological disaster mitigation effort in Krueng Jreue Sub-Watershed, Aceh Besar, Indonesia. *Jambá Journal of Disaster Risk Studies*, 11(1). <https://doi.org/10.4102/jamba.v11i1.737>
- Jeem, Y., Utami Utami, Edi Fitriyanto, Riana Rahmawati, Syaefudin Ali Akhmad, Fit Anastyo, Mellody Yudhashinta Putri Cahyono, Annisa Sofiana, Alfian Nur Ashar, Rianti Maharani, Muhammad Ihsan Mumtaz Ghifari, Ikhwan Faqih Atsani, Muhammad Aflah, Bayu Gentari Rahman, Ridwansyah Ridwansyah, Yulianto Yulianto, Agus Prastyo, & Rifki Hidayat. (2026). Respon Medis Terpadu dan Pelayanan Kesehatan Darurat Pasca Bencana Banjir di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 6(1), 197–210. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v6i1.6836>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). *SIPSN – Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. <https://sipsn.kemenlh.go.id/sipsn/>
- Lestari, D., Meylissa, M., & Novita, N. H. (2026). Analisis Ketersediaan dan Aksesibilitas Obat-obatan pada Korban Bencana Banjir Aceh Tamiang pada Tahun 2025. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v4i1.2021>
- Novrizal, B. S., Simatupang, W. W., & Ginting, R. (2026). Strategi Komunikasi Tim Tanggap Bencana UMSU dalam Pemulihan Psikososial bagi Penyintas Pascabencana Alam di Tanjung Pura. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 7(1), 188–196. <https://doi.org/10.63447/jimik.v7i1.1784>
- Pahrian, W., Purdani, K. S., Kholisah, F., Kholisah, F., Az-Zahrah, F., Khairunnisa, A. D., Erlianda, V., Nurshandy A.G. M., Afifah, I., Roby, H. A. F., & Putri, S. (2025). Literatur Review: Efektivitas Pemberian Rendaman Jahe pada Keluarga dalam Menurunkan Tekanan Darah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(4), 18112–18119. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i4.52423>
- Sari, F. Y. K., Septiani, S., & Khoiriyah, N. (2025). Edukasi Kesehatan pada Masyarakat Desa Dorang sebagai Mitigasi Bencana Banjir. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(4), 1066–1071. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i4.8798>
- Siagian, S. H., & Kusumayanti, E. (2024). Pemberian Pendidikan Kesehatan kepada Masyarakat dalam upaya menerapkan PHBS dilingkungan Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Tahun 2023. *Journal of Social and Community Service*, 3(1), 6–13. <https://doi.org/10.31004/jestmc.v3i1.159>
- Taliki, V., Ernawati, E., & Hartiti, T. (2025). Intervensi Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan Penularan Tb : a

Systematic Review. *Jurnal Ners*, 9(4), 5807–5819.  
<https://doi.org/10.31004/jn.v9i4.49351>

Vivia, S., Arini, M., Ramadhina, W., Maulana, R., & Reviandani, O. (2023). Praktik Pendidikan Kesehatan Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Lingkungan Sekolah. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1055–1065. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i3.6180>

W Udi, S. M., & Salamah, U. (2023). Efektivitas Pemberian Hot Herbal Compress Untuk Meredakan Dismenore pada Remaja Putri di SMK Kesehatan Prima Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 9(1), 60–65. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v9i1.1200>

Wan Mohammad, W. M. Z., Wan Mansor, W. N. A., A Hamid, N. A., Sukeri, S., Hasan, H., Yeong Yeh, L., Muhd Besari, A., Draman, N., Zakaria, R., & Zeehaida Mohamed. (2020). Effectiveness of Community-Based Health Education on Preparedness for Flood-Related Communicable Diseases in Kelantan. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 20(3), 117–124. <https://doi.org/10.37268/mjphm/vol.20/no.3/art.647>

Yuwansyah, Y. (2021). Penyuluhan Penyakit Kulit Dampak Banjir di Desa Liang Julang Blok Dukuh Domba. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 685–688. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i3.1149>

